

**STRATEGI GURU PAUD DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN ANAK BERBAHASA INDONESIA DENGAN  
METODE CERITA BERGAMBAR DI RA AMANAH  
KABUPATEN SELUMA**

Proposal Skripsi

Proposal Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama  
Islam

Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

**SUTRI DINANTI**  
**NIM:1416253060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU (IAIN)**

**2019**



**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Sutri Dinanti

NIM : 1416253060

Kepada,

Yth. Dekan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu.

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Sutri Dinanti

NIM : 1416253060

Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia Dengan Metode Cerita Bergambar Di RA-Amanah Kabupaten Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wasalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2019

Mengetahui

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Husnul Bahri, M. Pd

NIP. 196209051990021001

Fatrica Syafri, M. Pd. I

NIP. 19851020201101201





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp: (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia Dengan Metode Cerita Bergambar Di RA Amanah Kab. Seluma”** Yang Disusun Oleh: **Sutri Dinanti, NIM. 1416253060**  
Telah Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari jumat, tanggal 25 juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ketua

Hj. Asiyah, M. Pd

NIP. 196510272003122001

Sekretaris

Septi Fitriana, M. Pd.

NIDN. 2003099001

Penguji I

Dr. Husnul Bahri, M. Pd

NIP. 196209051990021001

Penguji II

Ahmad Syarifin, M. Ag

NIP. 198006162015031003

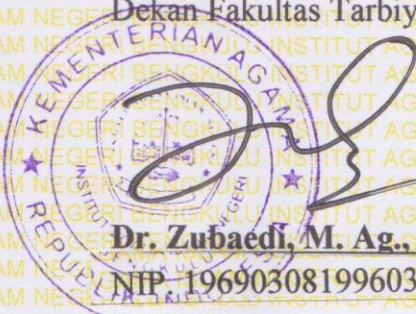
Bengkulu, Juli 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd

NIP. 196903081996031005





## MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ  
اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Jika kamu bersungguh-sungguh, kesungguhan untuk kebaikanmu sendiri.”

( Q.S Al-Ankabut : 6 )

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta (Budi Miarto) dan ibunda tercinta (Budi Yasmani) yang telah membesarkanku selama ini dan memberikan kasih sayangnya yang takterhingga dan selalu mendoa kan setiap waktu di masa hidup kalian sehingga dapat memetik keberhasilan yang telah lama dinanti-nantikan semoga ibunda dan ayahanda tercinta tersenyum di surganya Allah melihat keberhasilan ku.
2. Adikku (Kasih Yati) terimakasih atas doa,dukungan,motivasi dan semangat kalian selama ini dan selalu mendoakan untuk keberhasilanku.
3. Terimakasih buat teman-temanku (Anggi Azwar, Happy Medyanti, Erma, Wika nianti, semua teman seperjuangan PIAUD lokal C angkatan 2014).
4. Terimakasih kepada pembimbing ku Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I dan Dr. Husnul Bahri, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan serta memberikan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Seluruh dewan guru RA Amannah Kabupaten Seluma, Dan bapak/ibu dosen IAIN Bengkulu terimakasih atas Ilmu, nasehat,dukungan dan arahnya selama ini semoga semua ini menjadi amal jariah di kemudian hari.
6. Almamater kebanggaanku, Nusa dan Bangsa

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sutri Dinanti  
Nim : 1416253060  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia Dengan Metode cerita Bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma”** adalah asli dari hasil karya saya buat dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu Juli 2019



Menyatakan

**Sutri Dinanti**

NIM: 1416253060

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk  
penggunaan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi  
ini maka akan ditinjau ulang kembali.

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi

P. Dr. H. Wan Saria, M.Pd  
NIP. 197407182005121004

Bengkulu Juli 2019

Yang Menyatakan

Sutri Dinanti  
NIM. 1416253060

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sutri Dinanti

Nim : 1416253060

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Jurusan/PIAUD : Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak  
Berbahasa Indonesia Dengan Metode Cerita Bergambar  
di RA Amanah Kabupaten Seluma

Telah Dilakukan Verifikasi Plagiasi Melalui  
<http://smallseotolls.complagiarisme.cheker/>, skripsi yang bersangkutan  
memiliki indikasi plagiat sebesar 13,7 % dan dinyatakan dapat diterima dan tidak  
meiliki indigasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk  
penggunaan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi  
ini maka akan ditinjau ulang kembali.


Bengkulu, Juli 2019

Mengetahui  
Ketua Tim Verifikasi

  
R. Dr. Irwan Satria, M.Pd  
NIP. 197407182003121004



Yang Menyatakan

  
Sutri Dinanti  
NIM. 1416253060

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*strategi guru dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia dengan metode cerita bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma*” dapat penulis selesaikan.

Penyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin. M.Ag., MH, selaku rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Pd.,M.Ag selaku Dekan IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan tarbiyah yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu
4. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Tarbiyah yang telah banyak membantu memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran diperkuliahan, sehingga memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dan selaku selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis tentang pembuatan Skripsi ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.
5. Bapak Dr. Husnul Bahri, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan serta memberikan masukan yang



sangat bermanfaat bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Kepala perpustakaan IAIN bengkulu berstaf yang telah memberikan keluasan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis
7. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) bengkulu
8. Kepala sekolah RA Amanah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
9. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi baik materi maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini

Dalam penulisan ini skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun tehnik penulisan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dan perbaikan-perbaikan dimasa akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Juni 2019  
Penulis

SUTRI DINANTI  
NIM. 1416253060

## ABSTRAK

**Sutri Dinanti , Agustus 2019. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia dengan metode cerita bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1 Dr. Husnul Bahri, M.Pd Pembimbing II Fatrica Syafri, M.Pd**

**Kata Kunci. Kemampuan Berbahasa Indonesia, media cerita bergambar.**

Berdasarkan observasi awal yang penulis laksanakan, permasalahan yang ditemukan dilapangan adalah Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia dengan metode cerita bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma. Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan bahasa Indonesia anak di RA amanah Kabupaten Seluma, sudah dilakukan namun perlu ditingkatkan dengan menggunakan media yang lebih menarik serta metode yang berbeda agar perkembangan berbahasa Indonesia pada anak semakin meningkat dan anak dapat menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, strategi guru dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia dengan metode cerita bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma dengan memberikan contoh mengajar berbahasa Indonesia agar anak terbiasa untuk berbahasa Indonesia menciptakan pembelajaran yang menarik menggunakan media cerita bergambar agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak.



## DAFTAR ISI

	Halaman	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....		<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....		<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....		<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....		<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....		<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....		<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....		<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....		<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....		<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>		
A. Latar Belakang Masalah .....		1
B. Identifikasi Masalah .....		6
C. Pembatasan Masalah.....		6
D. Rumusan Masalah.....		7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....		7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>		
A. Kajian Teori.....		9
1. Strategi Guru Paud .....		9
a. Pengertian Strategi Guru .....		9
b. Strategi Pembelajaran Guru .....		10
c. Peran dan Fungsi Guru Paud.....		14
d. Kriteria Profesional Guru .....		17
2. Kemampuan Berbahasa.....		18
3. Konsep Bahasa Indonesia Anak.....		19
a. Pengertian Bahasa Indonesia .....		19
b. Perkembangan Bahasa Anak.....		20
c. Tujuan Bahasa.....		21
d. Fungsi Bahasa Pada Anak.....		21
e. Tahap Perkembangan Bahasa .....		23
f. Teori Pemerolehan Bahasa.....		25
g. Indikator Perkembangan Bahasa Anak .....		26
4. Metode Bercerita Bergambar .....		30
a. Metode Bercerita Bergambar .....		30
b. Pengertian Metode Bercerita Bergambar .....		31
c. Tujuan Bercerita.....		33

d. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam bercerita.....	33
B. Penelitian Terdahulu .....	34
C. Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C. Sumber Data.....	41
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	41
E. Tehnik Analisa Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Fakta Temuan Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian .....	50
C. Pembahasan.....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan. ....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum 6 tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan prasakolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Perkembangan bahasa yang baik bagi mereka, dapat meningkatkan kosakata dengan cepat. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosakata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa.<sup>1</sup>

Strategi guru dalam mengembangkan bahasa pada anak merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>1</sup> Gunarti Winda, Lilis Suryani, Azizah Muis.2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*.(Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.35

Strategi pembelajaran didalamnya mencakupo pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.<sup>2</sup>

Penerapan pendidikan kepada anak sedini mungkin, sebenarnya memuat tujuan untuk membina dan mengembangkan potensinya sejak awal agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.<sup>3</sup> Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa serta berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal.<sup>4</sup>

Aktivitas pendidikan sejak awal telah menjadi cara bertindak dari sebuah masyarakat, sebagai upaya melanggengkan peradabannya. Kepada generasi yang lebih muda mereka mewariskan nilai nilai yang penting dalam kultur masyarakat tempat mereka hidup. Jika proses pewarisan ini tidak terjadi, maka nilai-nilai yang telah menghidupi masyarakat dan kebudayaan tersebut terancam punah dengan kematian para anggotanya. Oleh karenanya pendidikan memiliki peran penting, sebab tidak hanya menentukan keberlangsungan masyarakat, namun juga mengukuhkan identitas individu dalam sebuah masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. .36

<sup>3</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet I, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 5

<sup>4</sup> Emosda, *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa*Vol. X, No. 1, Januari-Juni 2012. Skripsi Universitas Jambi, hlm. 3



Aktivitas pendidikan sejak awal telah menjadi cara bertindak dari sebuah masyarakat, sebagai upaya melanggengkan peradabannya. Kepada generasi yang lebih muda mereka mewariskan nilai-nilai yang penting dalam kultur masyarakat tempat mereka hidup. Jika proses pewarisan ini tidak terjadi, maka nilai-nilai yang telah menghidupi masyarakat dan kebudayaan tersebut terancam punah dengan kematian para anggotanya. Oleh karenanya pendidikan memiliki peran penting, sebab tidak hanya menentukan keberlangsungan masyarakat, namun juga mengukuhkan identitas individu dalam sebuah masyarakat.<sup>6</sup>

Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi rasa agama, menanamkan sifat, dan memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam<sup>7</sup> Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Emosda, *penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa* Vol. X, No. 1, Januari-Juni 2012. Skripsi Universitas Jambi, hlm. 3

<sup>7</sup> Susilaningsih, *Psikologi Pembelajaran PAI*, bahan kuliah semester 6.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Kurikulum berbasis kompetensi: Standar kompetensi SMP dan Madrasah tsanawiyah, Pedoman khusus Mata pelajaran*, (Jakarta: Penerbit Dharma Bakti, 2013), hlm. 33

Metode bercerita kepada anak memainkan permainan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak. Dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak 3-4 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita, dengan menambah pembendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Rangkaian kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menyimak adalah sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya.<sup>9</sup>

Keterampilan membaca dan bercerita anak harus dikembangkan sejak dini, dimasa peka belajar, karena inti dari hubungan antara manusia adalah komunikasi. Kunci pokok pembelajaran dalam kelas terletak pada seorang guru. Namun, bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif. Proses pembelajaran menuntut keaktifan dari kedua subjek pembelajaran, yaitu guru dan peserta didik. Di dalam kelas guru memiliki peran yang penting dalam mengasah bahasa anak. Oleh karena itu, guru harus dapat menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan minat baca anak. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bercerita. Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak. Di Taman Kanak-Kanak/RA bercerita adalah salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa awal yang dapat

---

<sup>9</sup> Jasni Herlani, *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap*, (Skripsi PGTK UPI Bandung, 2011), Bab 2

mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak TK/RA sesuai dengan tahap perkembangannya. Bercerita berfungsi membantu meningkatkan kemampuan bahasa awal anak dan berpikir anak serta dapat memotivasi anak untuk cinta membaca. Dengan menggunakan metode bercerita dapat melatih daya serap, daya tangkap, daya pikir anak, daya konsentrasi anak, daya imajinasi anak, dan membantu perkembangan kemampuan bahasa awal anak dalam berkomunikasi. Bercerita dapat menggunakan alat peraga baik langsung maupun tidak langsung. Penggunaan alat peraga tak langsung seperti gambar, dapat membantu fantasi dan imajinasi anak karena ada media pendukung yang dapat dilihat secara langsung.<sup>10</sup>

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2018 penulis di RA Amanah Kabupaten Seluma, terdapat 156 orang yang terdiri dari siswa PAUD dan titipan yang berusia antar 1-6 tahun masih kurang dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bercerita dilakukan karena beberapa hambatan seperti kurangnya sarana dan prasarana dan kurang tenaga pengajar sehingga kurang optimal dalam peningkatan strategi pembelajaran terutama yang berhubungan dengan peningkatan bahasa pada anak dengan media buku bergambar. Pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan didapatkan guru PAUD melakukan kegiatan pembelajaran dengan bercerita dengan menggunakan media gambar memimpin doa satu persatu secara bergantian, dengan mengajarkan anak untuk mendengarkan guru bercerita, metode pengajaran yang dilakukan oleh guru

---

<sup>10</sup> Heni Fitria Dewi, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Awal Anak Usia Dini Melalui Media Cerita Bergambar Di RA Tarbiyatul Athfal* Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang. 2/08/2/2018. Jam. 16.11 WIB.



PAUD serta guru PAUD mengajarkan pada anak untuk mampu mengungkapkan dengan tujuan untuk mengembangkan bahasa pada anak.

Berdasarkan observasi di atas, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang “Strategi Guru Dalam Meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia Dengan Metode cerita Bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Masih banyak anak yang menggunakan bahasa Ibu (Bahasa Daerah) dalam melakukan komunikasi di RA Amanah Kabupaten Seluma
2. Masih ada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa Indonesia anak yang kurangnya strategi guru Paud di RA Amanah Kabupaten Seluma
3. Kurangnya Strategi Guru Dalam Meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia Dengan Metode cerita Bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah di atas, peneliti maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Strategi Guru Dalam Meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia Dengan Metode cerita Bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia dengan metode cerita bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma”?.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia dengan metode cerita bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma.
- b. Untuk mengetahui perkembangan bahasa Indonesia anak di RA Amanah Kabupaten Seluma

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Sebagai pengembangan disiplin ilmu, berupa penyajian informasi ilmiah dalam mengenai strategi guru Paud dalam mengembangkan bahasa Anak dengan metode bercerita bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma mulai dalam pelaksanaan, kesulitan/hambatan, dan solusi dalam pelaksanaannya.

#### **b. Secara Praktis**

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses belajar mengajar mencakup pemahaman masyarakat khususnya anak yang strategi guru Paud dalam mengembangkan bahasa Anak dengan metode bercerita bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma tidak

muncul dan penghambat anak yang mengalami korban perceraian orang tua.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi Guru PAUD**

###### **a. Pengertian Strategi Guru PAUD**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia strategi adalah taktik tipuan dalam pertempuran atau peperangan. Dalam dunia pendidikan. Sebuah metode perencanaan atau rentetan dari rancangan kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan khusus). Sedangkan pendapat lain strategi adalah rencana cermat tentang suatu kegiatan guru meraih suatu target atau sasaran. Lebih lanjut dijelaskan oleh Djamarah bahwa strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>11</sup>

Strategi pembelajaran merupakan upaya untuk mendukung hal tersebut maka diperlukan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, dan diantara semua pihak yang terlibat, gurulah yang menjadi penentu dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Karena di tangan guru yang baik keterbatasan apapun yang mempengaruhi proses pendidikan dapat di atasi atau diminimalkan.<sup>12</sup>

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun

---

<sup>11</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1092

<sup>12</sup> Moh. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 3

klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa serta berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang memberikan pendidikan ilmu pengetahuan, yang dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang pendidikan tersebut agar menjadi anak yang pandai, sehingga adanya keterbukaan anak dalam menerima ilmu yang diberikan dan mengembangkannya lebih luas dan mendalam. Dan guru merupakan orang tua dari anak-anak selaku muridnya yang memberikan pendidikan agar mencapai tingkat kedewasaan memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan.

#### **b. Strategi Pembelajaran Guru**

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) Strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) Strategi penyampaian pembelajaran, (3) Strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi penyampaian menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan siswa, dan bagaimana struktur pembelajaran. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010), hlm. 3

strategi penyampaian, termasuk pula membuat catatan kemajuan belajar siswa.<sup>14</sup>

Strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Oleh sebab itu dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria atau standar keberhasilan hingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dilanjutkannya akan dijadikan umpan balik buat

---

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 45

<sup>15</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9

penyempurnaan system intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>16</sup>

Strategi guru dalam mengembangkan bahasa pada anak merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakupo pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.<sup>17</sup>

Bercerita atau yang biasa disebut mendongeng, merupakan seni atau teknik budaya kuno untuk menyampaikan suatu peristiwa yang dianggap penting, melalui kata-kata, imaji dan suara-suara (Ismoerdijahwati K, 2007). Dongeng atau cerita telah ada dalam banyak kebudayaan dan daerah sebagai hiburan, pendidikan, pelestarian kebudayaan dan menyimpan pengetahuan serta nilai-nilai moral. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat peraga atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut harus menyampaikannya dengan menarik.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 5-6.

<sup>17</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 36

<sup>18</sup> Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: UniversitasTerbuka, 2005), hlm. 63

Anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003) dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun. Pendidikan anak usia dini sudah lama kita kenal di masyarakat kita. Pendidikan ini masih dikenal dengan pra sekolah yang terdiri dari PAUD, KB/Kober dan TK/RA. Rentang usia anak-anak PAUD 3-4 tahun, sedangkan untuk TK adalah 5-6 tahun.

Ada berbagai kajian tentang hakikat dan karakteristik anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecam dan Copple, Brener, serta Kellough dalam Masitoh dkk. Sebagai berikut anak bersifat unik. Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan. Anak bersifat aktif dan enerjik. Anak itu egosentris. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang. Anak umumnya kaya dengan fantasi. Anak masih mudah frustrasi. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak. Anak memiliki daya perhatian yang pendek. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.<sup>19</sup>

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mencapai hal tersebut seorang guru dapat menerapkan sistem

---

<sup>19</sup> Anita Yus, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 1-3.



pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif yang disebut sistem pembelajaran aktif.<sup>20</sup>

Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. Ke empat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain, sebagaimana dalam kurikulum 2004 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu anak mampu mendengar, berkomunikasi seara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya. Mengingat bahasa itu merupakan sistem lambang, maka manusia dapat berfikir dan berbicara tentang sesuatu yang abstrak, di samping yang konkret. Anak-anak sebelum memasuki dunia pendidikan (masuk sekolah) ada kecenderungan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang mampu dipahami oleh orang tuanya dan orang-orang yang ada di sekitarnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 7

<sup>21</sup> Hartanto, Fitri.dkk. 2011. *Pengaruh perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun*. Sari Pediatri. Vol. 12 (6): 386.20/05/2018.jam 09:02

### c. Peran dan Fungsi Guru Paud

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti di uraikan di bawah ini :

#### 1. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

#### 2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik.

#### 3. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

#### 4. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengolahan kegiatan akademik, dan sebagainya.

#### 5. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar

#### 6. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

#### 7. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar

#### 8. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yaitu cakap.

#### 9. Demonstrator

Untuk bahan pengajaran yang sukar difahami anak didik guru harus berusaha dengan membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi pengertian antara guru dan anak didik.

#### 10. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil.

## 11. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

### **d. Kriteria Profesional Guru**

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional, sebagai berikut.

1. Fisik : Sehat jasmani dan rohani dan tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan dan rasa kasihan dari anak didik.
2. Mental/ kepribadian : Berkepribadian atau berjiwa Pancasila, mampu menghayati, mencintai bangsa dan sesama manusia dan kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti yang luhur, berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal, mampu menumbuhkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, bersifat terbuka, peka, dan inovatif, menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, ketaatannya akan disiplin, memiliki *sense of humor*, keilmiahan/ pengetahuan, memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik, memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, senang membaca buku-buku ilmiah, mampu memecahkan persoalan

secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi, memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar

3. Keterampilan: mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, *behavior*, dan teknologi, mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP), mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah kompetensi profesional guru, selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan guru, sebagai suatu usaha yang berencana dan sistematis melalui berbagai program yang dikembangkan oleh LPTK dalam rangka usaha peningkatan kompetensi guru.<sup>22</sup>

## **2. Kemampuan Berbahasa**

Kemampuan berbahasa (verbal) hanya dimiliki oleh spesies manusia tidak ada makhluk hidup lain yang memiliki kemampuan seperti itu. Kemampuan berkomunikasi dalam arti dapat mengungkapkan ide/ pikirannya dalam bahasa yang sempurna. Dengan demikian kemampuan berbahasa merupakan kemampuan manusia yang paling penting. Komunikasi verbal memerlukan seorang lebih penyiar (pembicara/ penulis) dan seorang lebih

---

<sup>22</sup> Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 37



penerima (pendengar/pembaca). Penyiar mencapai penerima melewati sebuah saluran.<sup>23</sup>

Penyelidikan pemerolehan bahasa bukannya salah satu diantara banyak topik yang diselidiki pada psikolinguis, melainkan merupa salah satu tema pokok dalam psikolinguistik. Tidak ada bidang psikologi lain yang berkembang begitu pesat dan mendalam seperti bidang psikolinguistik, dan khususnya psikolinguisti perkembangan. Karena proses pemerolehan bahasa memberi gambaran tentang perkembangan salah satu fungsi terpenting pada manusia, maka psikolinguistik perkembangan sangat ideal untuk berperan sebagai batu ujian untuk menguji ketepatan teori mengenai proses belajar pada manusia. Masalah-masalah yang jelas sangat penting, seperti masalah-masalah sekitar perkembangan bahasa yang lamban atau terganggu, lingkungan dwi bahasa pengajaran bahasa di Sekolah, baik bahasa baku nasional maupun bahasa asing, belajar menulis dan kelainan-kelainan yang kadang-kadang menyertainya, harus dipecahkan dengan pengetahuan yang baik tentang perkembangan bahasa selama tiga tahun pertama.<sup>24</sup>

### **3. Bahasa Indonesia Anak**

#### **a. Pengertian Bahasa Indonesia**

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun lebih jauh bahasa. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan,

---

<sup>23</sup> Widjajanti. Psikolinguistik Teori Kemampuan Berbahasa dan Pemeroleha Bahasa Anak. (Bali Udayana Universitas Press:2009), hlm. 27

<sup>24</sup> Widjajanti. Psikolinguistik Teori Kemampuan Berbahasa dan Pemeroleha Bahasa Anak. (Bali Udayana Universitas Press:2009), hlm. 47

konsep atau perasaan dalam studi sosiolinguistik, bahasa dapat diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.<sup>25</sup>

#### **b. Perkembangan Bahasa Anak**

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum 6 tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan pra sakolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Perkembangan bahasa yang baik bagi mereka, dapat meningkatkan kosakata dengan cepat. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosakata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa.<sup>26</sup>

Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem bunyi yang arbitler (mana suka) dipergunakan masyarakat dalam rangka kerja sama,

---

<sup>25</sup> Widjajanti. *Psikolinguistik Teori Kemampuan Berbahasa dan Pemeroleha Bahasa Anak*. (Bali Udayana Universitas Press:2009), hlm. 27

<sup>26</sup> Yudha M Saputra & Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*, (Jakarta:DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT., 2005), hlm. 24

berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Seorang anak dapat mempelajari bahasa dengan berbagai cara dari komunitas belajarnya. Ketika seorang anak terdiam saat menyimak orang tua atau teman berbicara atau melihat dan membaca gambar atau tulisan maka mereka dapat memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh.

### **c. Tujuan Bahasa**

Pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud lingkungan disekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada disekolah, dirumah, mau pun dengan tetangga, disekitar tempat tinggalnya.

Kemampuan bahasa anak usia dini diperoleh dan dipelajari anak secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi dan merespon orang lain.

### **d. Fungsi Bahasa Pada Anak**

Fungsi bahasa bagi Anak Usia Dini adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus Gardner mengemukakan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia Dini adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan. Imajinasi dan pikiran. DEPDIKNAS menjelaskan fungsi pengembangan kemampuan.

Berbahasa bagi anak usia dini diantara lain:

1. Sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungan
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain

Tujuan khusus komunikasi bagi anak meliputi : Bahasa reseptif, bahasa ekspresif, komunikasi verbal, mengingat dan membedakan.

a) Bahasa reseptif

Yang dimaksud dengan bahasa reseptif adalah bahasa fasif.

Tujuan khusus bahasa reseptif

- a. Membantu anak mengembangkan kemampuan mendengarkan, contohnya : mendengarkan cerita, nyanyian dan sebagainya.
- b. Membantu anak mengidentifikasi konsep melalui pemahaman pengucapan kata-kata
- c. Meningkatkan kemampuan untuk merespon pembelajaran langsung
- d. Membantu anak untuk mereaksi setiap komunikasi lainnya contohnya anak dapat memberi respon atau reaksi ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya baik dengan guru, orang tua atau teman sebayanya.

b) Bahasa ekspresif

1. Membantu anak mengekspresikan kebutuhan, keinginan dan perasaan.
2. Mendorong anak untuk berbicara secara lebih jelas dan tegas

3. Mendorong kefasihan berbahasa. Anak harus belajar bahasa yang pasih baik ucapan maupun susunan kalimatnya sehingga mudah dimengerti oleh orang lain melalui pemberian. Contoh guru sendiri menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.
4. Membantu anak memahami bahwa komunikasi tersebut dapat berpengaruh secara lebih efektif terhadap lingkungan sosial dan lingkungan anak.

**e. Tahap Perkembangan Bahasa**

Anak Secara Umum Potensi akan berkembang lebih cepat menjadi pola kebiasaan dimana perkembangan pada usia dini berpengaruh bagi diri anak sepanjang hayat dan mempengaruhi penyesuaian pribadi serta sosialnya, bertambahnya usia perilaku yang dibentuk dan terbentuk pada awal kehidupan cenderung akan bertahan. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Bahasa adalah suatu system symbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (unit bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatic (penggunaan bahasa). Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaanya pada orang lain.<sup>27</sup>

Perkembangan bahasa pada usia 3-5 tahun adalah sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> Musfiroh, Tadkiroatun. *Cerdas Melalui Bermain*. (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 7



- a) Berkembangnya pemahaman pemakaian kata waktu (sebelum, sesudah) juga kata perbandingan (lebih besar, lebih kecil, lebih panjang).
- b) Terkadang menemui kesulitan menggunakan kata berlawanan.
- c) Belum menguasai dengan baik bentuk kata tak beraturan.
- d) Berkembangnya kesadaran jika anak tidak menggunakan bahasa ujar sesuai dengan tata bahasa.
- e) Telah memiliki kemampuan berdialog dengan membahas topik-topik tertentu.
- f) Meningkatnya kemampuan mendengarkan penjelasan yang berkaitan dengan pengetahuan.
- g) Kemampuan untuk membuat cerita dengan memahami hubungan sebab akibat.
- h) Berkembangnya kreatifitas dalam menggunakan permainan kata.<sup>28</sup>

Keterampilan anak pada usia dini perlu diperhatikan khusus dari orang tua atau pengajar. Masa usia dini banyak keterampilan yang perlu dipelajari karena pada saat usia ini anak masih mengulang-ulang kegiatan, tubuh anak masih lentur sehingga dapat dibentuk serta anak bersifat pemberani tidak takut saat menjalani ejekan, mengalami sakit, dan lain- lain . Keterampilan awal anak usia dini biasanya bergantung pada jenis kelamin. Pada kematangan anak laki-laki harus terampil dalam mempelajari mainan bola, mobil, sedangkan anak perempuan lebih pada perawatan atau perabot rumah tangga. Ada 2 keterampilan yang secara

---

<sup>28</sup> I Nyoman Surna, *Psikologi Pendidikan I*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. . 93

umum yaitu keterampilan tangan dan keterampilan kaki.<sup>29</sup> Berkaitan dengan perkembangan anak berbahasa dan berbicara mempunyai pertanyaan “kapankan anak menguasai bahasa dan bicara?” ada pendapat mengatakan bahwa berbicara lebih dahulu dikuasai baru diikuti bahasa, dan ada pula yang mengatakan bahwa antara bahasa dan bicara berkembang bersama-sama.

#### **f. Teori Pemerolehan Bahasa**

Kajian tentang pemerolehan bahasa anak telah berkembang sebagai teori pemerolehan bahasa. Teori tersebut semuanya didasarkan pada teori perkembangan anak. Berikut teori-teori pemerolehan bahasa anak yang dikutip dari Zubaidah dan sumber lain:

##### 1) Teori Behavioral

Teori behavior adalah teori yang lebih menekankan pada kebiasaan. Teori yang dikembangkan oleh B.F Skinner ini, berpandangan bahwa pemerolehan bahasa anak dikendalikan oleh lingkungan. Artinya, rangsangan anak untuk berbahasa yang dikendalikan oleh lingkungan itu merupakan wujud dari perilaku manusia. Menurut kaum Behavioris, anak-anak lahir dengan potensi belajar dan perilaku mereka dapat dibentuk dengan memanipulasi lingkungan. Dengan penguatan yang benar, kemampuan intelektual anak dapat dikembangkan. Teori yang dikemukakan oleh B.F Skinner ini lebih menekankan pada kebutuhan “pemeliharaan” perkembangan intelektual dengan memberikan stimulus pada anak dan menguatkan

---

<sup>29</sup> Tarmansyah, *Inklusi Pendidikan Untuk Semua*. (Jakarta: Depdiknas, 1993), hlm. . 33

perilaku anak. Hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan keseharian dalam keluarga, maupun di sekolah.

## 2) Teori Maturasional

Teori maturasional merupakan teori yang menekankan pada kesiapan biologis individu. Menurut teori ini, anak telah mempunyai jadwal untuk berbahasa atau berbicara. Dalam PAUD hal ini dapat dilihat pada kegiatan dalam beberapa sentra yang disediakan lembaga PAUD.

## 3) Teori Preformasionis

Pelopop teori ini adalah Noam Chomsky. Penganut aliran ini percaya sekali adanya teori tentang proses mental yang disebut *Language Acquisition Device* (LAD). Dengan LAD diyakini bahwa anak belajar bahasa berdasarkan dari apa yang dia dengar dari orang-orang di sekitarnya. Chomsky sendiri menolak adanya istilah “Innate” saat membicarakan teori tentang pemerolehan bahasa. Beliau menambahkan bahwa semua teori belajar memiliki asumsi bahwa kapasitas bawaan lahir itu ada dan bersifat unik.

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seseorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.<sup>30</sup>

### **g. Indikator Perkembangan Bahasa Anak**

Indikator perkembangan bahasa Anak berusia 5-6 tahun memiliki kemampuan berbahasa, yakni memiliki (1) standar

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*. hlm. 43

perkembangan, (2) perkembangan dasar, dan (3) indikator. Hal-hal itu, secara rinci dipaparkan pada Tabel berikut ini<sup>31</sup>.

Tabel 2.1.  
Indikator Perkembangan Bahasa Anak

Standar Perkembangan	Perkembangan Dasar	Indikator
Anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung.	Dapat mendengar dan membedakan bunyi suara, kata, dan kalimat sederhana.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membedakan kembali bunyi tertentu.</li> <li>2. Membedakan kata-kata yang mempunyai suku awal</li> <li>4. sama (kaki, kali, dll) dan suku akhir sama (nama, sama, dll).</li> <li>5. Menceritakan kembali cerita secara runtut.</li> <li>6. Melakukan 3-5 perintah secara berurutan secara benar.</li> <li>7. Menunjukkan beberapa gambar yang diminta atau diinginkan.</li> </ol>
	Dapat berkomunikasi atau berbicara lancar dengan lafal yang benar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan nama diri, orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, dan alamat rumah dengan lengkap.</li> <li>2. Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai usia anak).</li> <li>3. Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan runtut.</li> <li>4. Menerima pesan sederhana dan</li> </ol>

<sup>31</sup> Musbikin, I. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta: Laksana, 2010). hlm. 166

		menyampaikan pesan tersebut, di bawah, di muka,
	Dapat memahami bahwa ada hubungan antara lisan dan tulisan (pramembaca)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan kata-kata yang menunjukkan urutan.</li> <li>2. Membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang berbentuk huruf atau kata.</li> <li>3. Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas.</li> <li>4. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (4-6 gambar).</li> <li>5. Membaca cerita bergambar dan menceritakannya.</li> </ol>
	Dapat memahami bahwa ada hubungan antara gambar dan tulisan (pramenulis)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol-simbol yang melambangkannya.</li> <li>2. Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan, dan bendayang dikenal atau dilihatnya.</li> <li>3. Membuat coretan atau tulisan yang berbentuk huruf atau kata berdasarkan gambar yang dibuatnya.</li> <li>4. Mulai menunjukkan ketertarikan dengan buku atau media cetak.</li> </ol>

Sumber Musbikin, I, (2010).

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak tersebut adalah sebagai berikut:

a) Kosakata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.

b) Sintaksis (tata bahasa)

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya:

- a. Rita memberi makan kucing bukan
- b. Kucing Rita makan memberil.
- c. Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya.

Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.

Misalnya: tidak mau untuk menyatakan penolakan.

Fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata) Anak di taman kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengabdung arti.

Misalnya: i.b.u menjadi ibu.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Sari, AE, *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Bahasa Anak-anak*, (Surabaya, bina karya, 2010), hlm. 98

### 3. Metode Bercerita Bergambar

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik. Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan setelah memorinya merekam beberapa kabar berita masa pada usia 4-6 tahun.

Pendidikan taman kanak-kanak harus dapat berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi anak termasuk pengembangan bahasa. Menurut Piaget “sejak lahir hingga dewasa pikiran anak melalui perkembangan melalui jenjang-jenjang berperiode sesuai dengan tingkatan kematangan anak itu secara keseluruhan dengan interaksi-interaksinya dengan lingkungannya”.

#### a. Pengertian Metode Bercerita Bergambar

Bercerita merupakan bagian dari keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa lisan. Bercerita adalah aktifitas yang menarik dan digunakan pada semua aktivitas pembelajaran.<sup>33</sup>

Bercerita adalah membicarakan kembali sesuatu yang telah didengar atau sesuatu yang telah dilihat, bercerita merupakan suatu

---

<sup>33</sup> Anting Jatiningtyas, *Aspek Pendidikan Moral dalam Buku Cerita Anak*, (Yogyakarta: IKIP, 2008), hlm. 18

aktivitas mengulas kembali apa yg telah dilihat, dialami atau dibaca, yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam aktivitas pembelajaran. Dengan bercerita siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap suatu hal dan dapat merangsang untuk melahirkan sebuah ide atau pendapat serta dapat menjadikan pembelajaran sebagai suatu pengalaman yang menyenangkan bagi mereka.<sup>34</sup>

Buku cerita yang diilustrasikan dan ditulis dengan baik akan memberikan kontribusi pada perkembangan anak. Buku bergambar yang baik memuat elemen intrinsik sastra, seperti alur, struktur yang baik, karakter yang baik, perubahan gaya, latar, dan tema yang menarik.

#### Jenis-jenis buku cerita bergambar

- 1) Buku abjad (*alphabet book*)
- 2) Buku mainan (*toys book*)
- 3) Buku konsep (*concept books*)
- 4) Buku bergambar tanpa kata (*wordless picture books*)
- 5) Buku cerita bergambar

#### **b. Tujuan Bercerita**

Tujuan-tujuan bercerita adalah :

- 1) Untuk meningkatkan pemahaman anak serta dapat menstabilkan emosi anak. Cerita-cerita rakyat misalnya dapat dijadikan bahan bercerita. Sebagai alat untuk pembelajaran, bercerita dapat dijadikan alat untuk memotivasi siswa untuk mengerti keunikan diri mereka.

---

<sup>34</sup> T. Handayu, Memaknai cerita Mengeasah Jiwa: *Panduan Memanamkan Moral pada Anak Melalui Cerita*, (Solo: Era Media, 2009), hlm. 30



Selain itu ia juga dapat meningkatkan tahap keterampilan mereka dalam berkomunikasi melalui pemikiran dan perasaan serta mengapresiasikannya dalam bentuk kalimat yang teratur.

2) Dapat menyorakan perasaan dan pendapat.

Hal ini dapat dilakukan apabila anak-anak diberi peluang untuk bercerita setelah guru menyampaikan cerita. Guru dapat bertanya kepada anak-anak apakah yang mereka pikirkan akan akan berlaku selepas sesuatu kejadian dalam cerita. Dengan cara ini, anak-anak dengan daya imajinasinya mereka akan dilatih memberikan pendapat dan pandangannya.

3) Alat untuk melatih kemahiran mendengar dan bertutur kata secara baik dan benar. Sewaktu bercerita, anak-anak atau guru tidak terikat oleh nada dan intonasi bahasa. Setiap kata atau tutur kata yang diucapkan disesuaikan dengan isi cerita.

4) Memperkaya kosa kata baru bagi anak

Dalam bercerita guru seharusnya memperkenalkan beberapa perkataan baru setiap kali bercerita kepada anak-anak. Dengan demikian anak-anak akan mudah belajar makna kata apabila digunakan dalam konteks yang sesuai.

5) Meningkatkan minat anak dalam menghadapi pelajaran.

Dengan bercerita anak tidak akan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam bercerita mereka dapat mengekspresikan perasaan mereka dan imajinasi mereka dengan cepat

dan mudah tentunya dengan menyesuaikan pada pelajaran yang mereka hadapi.

- 6) Cara yang cocok untuk mengenali keunikan atas karakter yang dimiliki tiap-tiap anak. Sewaktu aktivitas bercerita dijalankan, guru dapat mengenal karakter siswa dalam setiap pelajarannya. Ada anak yang dapat duduk dan mendengar dengan baik, ada anak yang hanya duduk diam selama beberapa menit dan ada anak yang mengganggu temannya sewaktu sesi cerita berlangsung.<sup>35</sup>

**c. Hal-hal Yang Harus Diperhatikan dalam Bercerita**

- a) Bercerita yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak.
- b) Buatlah alur cerita. Manusia memang mempunyai sifat lupa, tidak terkecuali guru. Oleh karena itu guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu sebuah alur cerita untuk memudahkannya dalam menyampaikan cerita.
- c) Sediakan alat bantu.

Guru perlu menyediakan alat bantu atau media penunjang dalam menyampaikan cerita, tujuannya agar anak-anak termotivasi dalam mengikuti cerita yang disampaikan guru.

- d) Bercerita dengan suara, gaya dan intonasi yang sesuai.

Dalam bercerita guru hendaknya menyampaikannya dengan suara, gaya bahasa dan intonasi yang bagus serta diikuti dengan

---

<sup>35</sup>Puji Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta:UT, 2009), hlm. 36 -37

ekspresi wajah sehingga membuat cerita yang disampaikan akan menjadi menarik dan tidak membosankan anak.

e) Sediakan pakaian khas.

Sesuai sesi bercerita akan menjadi lebih menarik sekiranya guru menyediakan pakaian khas sewaktu bercerita. Selain membangkitkan “mood” anak-anak, ia juga dapat menjadikan sesi lebih “real”<sup>36</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Rasanti, Rani Setia (2015) dengan judul penelitian : Penggunaan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kosakata yang Dimiliki Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 17 anak. Instrumen penilaian menggunakan pedoman observasi atau lembar observasi. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat Meningkatkan kosakata yang dimiliki anak usia 5-6 tahun, dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase rata - rata ketercapaian

---

<sup>33</sup>Puji Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta:UT, 2009), hlm. 36 -37

indikator sebesar 54,41 % setelah diberikan perlakuan menggunakan metode bercerita.<sup>37</sup>

2. Hasil penelitian Luh Ayu Suryastini (Volume 2 no 1 Tahun 2014) dengan judul Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Puzzle Huruf Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak TK Budhi Luhur Sudaji Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Hasil penelitian peningkatan perkembangan bahasa pada siklus I 70,68% menjadi sebesar 85,12% pada siklus II.<sup>38</sup>
3. Hadisa Putri (2017) Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan bahasa Anak TK/SD Artikel ini bertujuan untuk membahas penggunaan metode cerita untuk mengembangkan moral Anak TK/SD. Metode Tulisan ini adalah kajian literatur untuk menjelaskan penggunaan metode cerita dalam pengembangan moral Anak TK/SD. Hasil: Penggunaan metode cerita dapat digunakan untuk mengembangkan nilai menghargai teman, sopan santun, dan tanggung jawab. Guru sebaiknya menggunakan teknik bercerita yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, baik dari bahasa, media dan langkah-langkah pelaksanaannya.<sup>39</sup>

Persamaan dari tiga penelitian yang dilakukan diatas penelitian sebelumnya terletak pada permasalahannya. Dalam penelitian ini peneliti meneliti strategi guru PAUD dalam mengembangkan bahasa indonesia

---

<sup>37</sup>Rani Setia Rasanti, ( 2015 ) *Penggunaan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kosakata yang Dimiliki Anak Usia 5-6 Tahun* di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

<sup>38</sup> Luh Ayu Suryastini (Volume 2 no 1 Tahun 2014) *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Puzzle Huruf Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak TK Budhi Luhur Sudaji Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia* ([http://repository.fkip.unja.ac.id/file?i=duucITVnYfv9Id89uFTyY4nDa98RgCHtN1RTUOI7RVc.20/08/2018,jam 16.09 wib](http://repository.fkip.unja.ac.id/file?i=duucITVnYfv9Id89uFTyY4nDa98RgCHtN1RTUOI7RVc.20/08/2018,jam%2016.09%20wib))

<sup>39</sup>Hadisa Putri (2017) *Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak Tk/Sd Skripsi*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

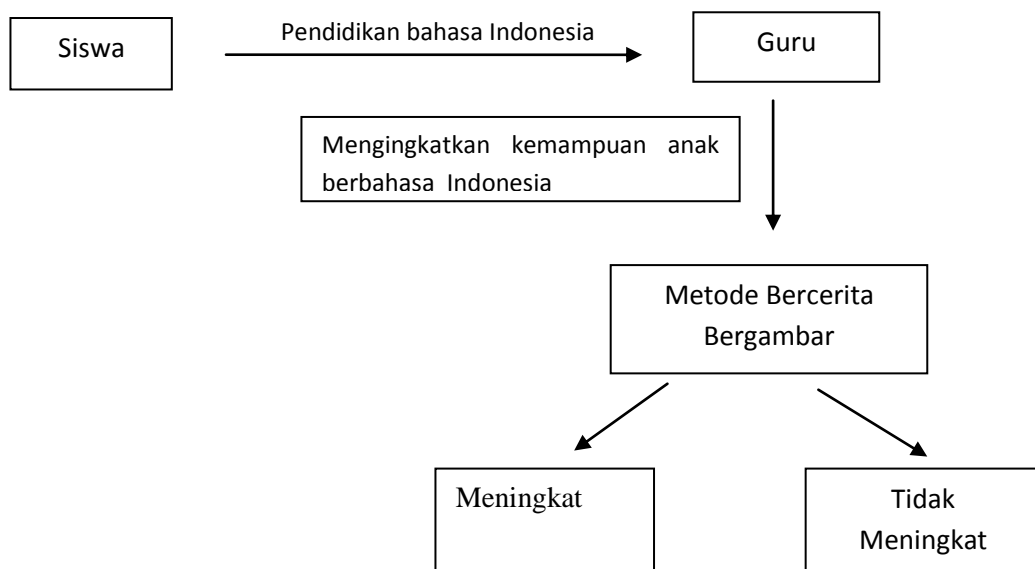
anak melalui metode bercerita bergambar di RA amanah kabupaten seluma masih belum begitu optimal dalam berbahasa Indonesia pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan belum berkembang dengan baik. Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode yang kurang bervariasi seperti bercakap-cakap dan tanya jawab media yang digunakan dalam pembelajaran kurang begitu menarik karena hanya dengan menggunakan mendengarkan cerita guru saja. Pembelajaran juga lebih dominan kepada guru, sehingga anak tidak terstimulasi dengan baik. Hal ini menyebabkan bahasa Indonesia anak di RA masih belum berkembang dengan baik. Dengan metode bercerita ini yang dilaksanakan bagi guru dan anak belum pernah mereka gunakan dengan sangat menarik sehingga anak terlibat aktif dalam mengembangkan bahasa Indonesia anak melalui bercerita bergambar.

Menurut pendapat saya dari tiga penelitian yang di atas berbeda dengan yang saya teliti. Dimana letak permasalahan masing-masing di RA amanah kabupaten seluma itu guru lebih menggunakan pembelajaran yang kurang menarik sehingga anak merasa bosan dalam belajar. Bagaimana bahasa Indonesia anak berkembang jika gurunya belum mampu mencontohkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar maka pembelajaran dengan melalui metode bercerita ini anak lebih bisa memahami pembelajaran tersebut dan anak juga tidak merasa bosan dalam belajar karena anak lebih tertarik mendengarkan cerita yg ada gambarnya. disitu anak juga bisa mengekspresikan diri melalui cerita bergambar misalnya: gambar seekor ayam mencarikan anaknya makan.

### C. Kerangka Berpikir

Keterampilan anak pada usia dini perlu diperhatikan khusus dari orang tua atau pengajar. Jika anak RA amanah dapat berbicara bahasa Indonesia maka strategi yang digunakan oleh guru adalah menarik. Jika anak menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar maka bercerita bergambar dapat meningkatkan atau mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia anak.

#### Bagan Kerangka Berpikir



Bercerita adalah membicarakan kembali sesuatu yang telah didengar atau sesuatu yang telah dilihat, bercerita merupakan suatu aktivitas mengulas kembali apa yg telah dilihat, dialami atau dibaca, yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam aktivitas pembelajaran. Dengan bercerita siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap suatu hal dan dapat

merangsang untuk melahirkan sebuah ide atau pendapat serta dapat menjadikan pembelajaran sebagai suatu pengalaman yang menyenangkan bagi mereka.

Dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak di Taman Kanak-Kanak harus selalu berdasarkan pada unsur karakter dan kepribadian anak. Karena pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas, maka pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini melalui pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Metode bercerita ini dapat digunakan sebagai metode pembelajaran untuk mengembangkan semua kecerdasan anak, salah satunya yaitu kecerdasan berbahasanya, dalam suatu cerita pasti ada makna yang terkandung di dalamnya, yang dalam menyampaikannya diperlukan motivasi dalam berbahasa untuk mengungkapkan cerita yang telah di dengar. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan, melalui mendengarkan anak dapat memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan nilai, dan sikap, untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketrampilan berbahasa (*Language Skill*) terdapat empat komponen, yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan menulis dan ketrampilan membaca. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan berbahasa sangat penting bagi anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, hal ini sangat berguna sekali agar dalam berkomunikasi dengan orang lain baik dengan anak-anak yang lain maupun dengan orang dewasa dapat dipahami, kurangnya tingkat kemampuan berbahasa anak tersebut dikarenakan kurangnya kreativitas dan inovasi pembelajaran yang

dilakukan oleh guru. Guru dalam memberikan pengajaran berbahasa hanya dengan metode meniru yang lama-kelamaan akan membuat anak cepat bosan dan kurang memiliki minat dalam berlatih berbahasa. Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas, perlu untuk diadakan suatu inovasi pembelajaran yang dapat membuat anak lebih tertarik dalam pembelajaran melalui hal yang mereka sukai dalam hal ini penulis menggunakan metode cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>40</sup>

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.<sup>41</sup>

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 50

<sup>41</sup> Leo Susanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 100

<sup>42</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Barupress, 2014), hlm. 19

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Amanah Kabupaten Seluma, peneliti melakukan penelitian dari tanggal 26 November 2018 sampai dengan 16 Januari 2019.

## **C. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah anak RA amanah kabupaten seluma. Data primer digunakan untuk memperoleh data tentang perkembangan bahasa Indonesia anak melalui metode bercerita bergambar, peneliti akan melakukan wawancara dengan 3 orang guru dan 3 orang orang tua murid dan 7 orang murid dan 1 orang kepala sekolah. Dan melakukan observasi terhadap kemampuan komunikasi antara guru dan sesama guru ataupun dengan murid.

### **2. Data Sekunder**

*Data Sekunder* yang penulis gunakan sebagai sumber pendukung data primer yang penulis gunakan ini berupa strategi guru dalam mengembangkan bahasa Indonesia anak untuk mendukung data primer.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

### **1. Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu di kumpulkan dan sering dengan

bantuan berbagai alat yang sangat canggih, hingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti.<sup>59</sup> Peneliti akan mengamati atau melihat langsung strategi guru dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia dengan metode cerita bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma.<sup>43</sup>

## 2. Wawancara

Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.<sup>44</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, cv 2014), hlm. 64

<sup>44</sup> Sujarweni Wiratna, *metodologi penelitian*, ( Yogyakarta: Pustaka Barupress, 2014), hlm. 31

dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan lain-lain.<sup>45</sup>

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Ada tiga jenis triangulasi yaitu:

#### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan data pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana

---

<sup>45</sup> Sudaryono, *metode penelitian pendidikan*.(Jakarta:Prenadamedia group, 2016), hlm.

spesifik dari tiga sumber data tersebut. data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.<sup>46</sup>

b. Triangulasi data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.<sup>47</sup>

c. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, mengungkapkan data tentang

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 372

<sup>47</sup> Bungin Burhan, *penelitian Kualitatif : komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. ( Jakarta: Kencana. 2007), hlm. 264

aktifitas siswa dikelas dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi ke kelas melihat aktivitas siswa, kemudian dengan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.<sup>48</sup>

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis data kualitatif dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data ke sintesis menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>49</sup>

a. *Reduksi Data*

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Satori Djama'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ( Bandung : Alfabeta , 2009 ) Hlm. 171

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*.(Bandung: Alfabet, cv 2014), hlm. 3

<sup>50</sup> Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Barupress, 2014), hlm. 35

b. *Display data*

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.<sup>51</sup>

c. *Verification*

Langkah ketiga dalam dalam kualitatif menurut miles dan humerman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Ibid. hlm. 35

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, cv, 2014), hlm. 252

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Raudhatul Athfal Amanah di desa Kemabang Mumpo Kab. Seluma**

Raudhatul Athfal Amanah Kab. Seluma berada di Kecamatan semidang Alas Maras Kecamatan Kembang Mumpo Kabupaten Seluma. Raudhatul Athfal Amanah Kab. Seluma letaknya sangat strategis. Berdiri tahun 2016, terletak tidak terlalu jauh dari jalan raya, dekat dengan pemukiman penduduk, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Raudhatul Athfal Amanah Kab. Seluma ini terdiri dari ruang kantor, dua kelas yaitu dari kelompok A dan kelompok B. Selain itu Raudhatul Athfal Amanah Kab. Seluma ditunjang dengan dapur dan kamar mandi yang bersih. Raudhatul Athfal Amanah Kab. Seluma juga memiliki halaman yang luas untuk bermain di outdoor. Semua fasilitas yang dimiliki Raudhatul Athfal Amanah Kab. Seluma adalah untuk menunjang kebutuhan anak yang selama berada di lingkungan sekolah.

Selain dilengkapi dengan fasilitas sekolah hal yang tidak kalah penting adalah tata tertib sekolah yang berguna agar anak menjadi mandiri dan disiplin, serta membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik. Ditinjau dari lingkungan fisik sudah rapi dan bersih, ruangan yang ada di gunakan sesuai dengan fungsinya, alat permainan yang terdapat diluar ruangan yaitu: prosotan, jungkat-jungkit, serta ayunan, sedangkan fasilitas



yang ada di dalam kelas terdiri dari rak untuk menaruh tas anak, papan tulis, meja, kursi, kotak P3K, serta beragam peralatan menulis dan APE yang yang diantaranya adalah balok.

## **2. Visi**

Raudhatul Athfal Amanah di Desa kembang Mumpo Kab. Seluma Terwujudnya anak didik yang cerdas, sehat, ceria, dan berakhlak mulia serta memiliki kesiapan baik fisik maupun mental dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya

## **3. Misi Raudhatul Afthfal Amanah di Desa kembang Mumpo Kab.**

### **Seluma**

- a) Mengupayakan pemerataan layanan, peningkatan mutu dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan.
- b) Mengupayakan peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memberikan layanan pendidikan.
- c) mempersiapkan anak mulai dari dini agar kelak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

## **4. Keadaan Guru/Pendidikan**

Jumlah pengurus di Raudhatul Athfal Raudhatul Afthfal Amanah di Desa kembang Mumpo Kab. Seluma sebanyak 3 orang terbagi sebagai berikut.

Tabel. 4.1  
Daftar Guru dan Karyawan Raudhatul Afthfal Amanah di desa  
kembang mumpo Kab. Seluma

Nama	Status	Jabatan	Pendidikan
Santi Putri Juli, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah	Sarjana
Hasna Zairah, S.Pd	Honorar	Guru	Sarjana
Ena Sartika, S. Pd	Honorar	Guru	Sarjana

Anak didik Raudhatul Afthfal Amanah Kab. Seluma dibagi menjadi 2 kelompok. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan usia dan kemampuan anak. Kelompok A untuk usia 4-5 tahun, Kelompok B untuk usia 5-6 tahun.

Tabel 4.2 Jumlah Anak Didik Raudhatul  
Afthfal Amanah Kab. Seluma

Kelompok Kelas	Data anak		Jumlah Anak
	Laki-laki	Perempuan	
Kelompok A	6	9	15 anak
Kelompok B	8	12	20 anak
Total			35 anak

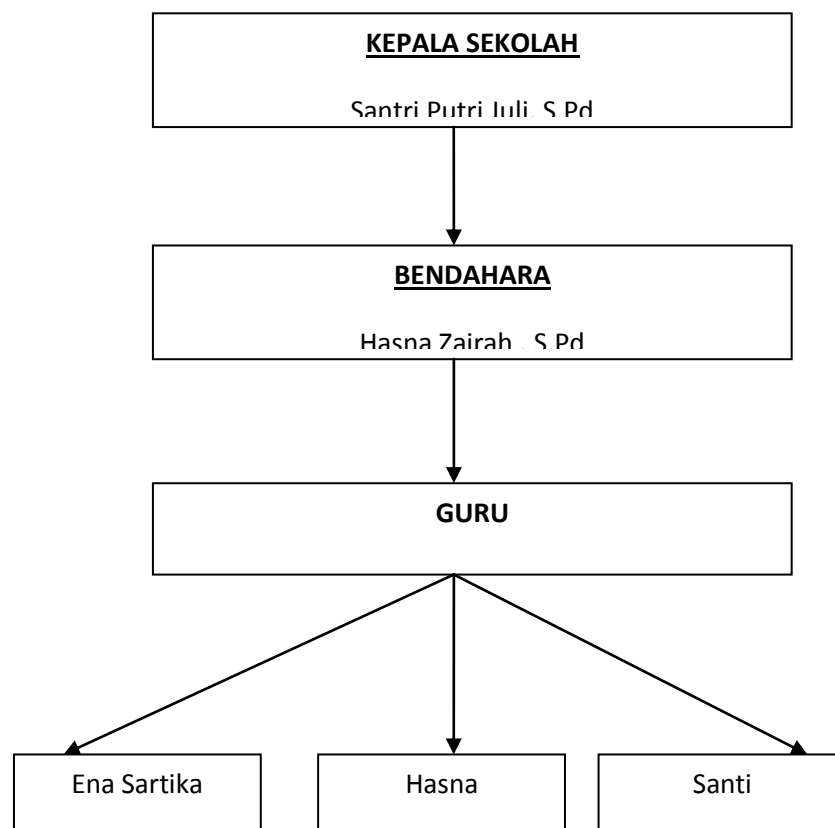
Tabel 4.3 Didik Raudhatul  
Afthfal Amanah Kab. Seluma

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	Adinda Fuji Lestari	Perempuan
2	Aditiyah Pratama	Laki-Laki
3	Ahmad Zaid	Laki-Laki
4	Aisyah Sekar Sari	Perempuan
5	Annike Dwi Putri	Perempuan
6	Aellyana Karvina	Perempuan
7	Auliah Annisa	Perempuan

8	Beno Maulana	Laki-Laki
9	Daffa Maulana	Laki-Laki
10	Elisa Permata	Perempuan
11	Erika Lorenza	Laki-Laki
12	Haris Alfaraz	Laki-Laki
13	Jhovany Putra	Laki-Laki
14	Meiliyah	Perempuan
15	Meiza Nabila	Perempuan
16	Muhammad Fadil	Laki-Laki
17	Muhammad Braile	Laki-Laki
18	Muhammad Fayiz	Laki-Laki
19	Muhammad Rayhan Alfari	Laki-Laki
20	Nara	Laki-Laki
21	Nadiraa Azzahra	Perempuan
22	Naysah Mulya	Perempuan
23	Naurah Vaysarah	Perempuan
24	Naurah Tsabita	Perempuan
25	Okti Pelina	Perempuan
26	Reni Yepsti	Perempuan
27	Septo	Laki-Laki
28	Suci Maharani	Perempuan
29	Sella Mahid	Perempuan
30	Meisiyah	Perempuan

31	Neza Nabila	Perempuan
32	Nando	Laki-Laki
33	Nirwana	Perempuan
34	Ovi Arezka	Perempuan
35	Putri Ayu Nabila	Perempuan

## 5. Struktur Organisasi



## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara tak terstruktur terhadap salah seorang narasumber, yang dilakukan di RA seluma, narasumber berhasil diwawancarai yaitu pada

guru RA amanah seluma. Wawancara dengan informan guru pada tanggal 5-7 januari 2019.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif. Yang dilakukan pada waktu bulan november 2018 sampai dengan januari 2019. Untuk memperkuat subsansi dan hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan penelusuran terhadap arsip data anak yang ada perlu dilakukan peningkatan kemampuan bahasa indonesia pada anak.

Untuk mendapatkan informasi penulis melakukan wawancara sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data yang didapat dari hasil wawancara yang kemudian didukung data observasi dan dokumentasi, diantaranya :

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia dengan metode cerita bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma. dengan metode-metode pengajaran yang berbeda dan adanya perencanaan seperti pelajaran apa yang akan diajarkan yang berkaitan dengan kemampuan anak berbahasa Indonesia, mengecek kehadiran siswa, memberikan pengarahan mengenai kewajiban berbahasa Indonesia pada saat belajar kepada muridnya, guru juga terlihat mengajarkan anak dan menerapkan keterampilan berbahasa Indonesia kepada anak dengan datang pagi, melakukan tegur sapa kepada siswa,, berbicara dengan sopan dan selalu memberikan pengarahan kepada anak yang memiliki kemampuan yang kurang dalam berbahasa Indonensia.

Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, informan mengatakan bahwa :

“Dalam proses belajar mengajar saya mengajar dengan menggunakan bahasa Indonesia, memilih media dan strategi yang cocok digunakan, dalam proses belajar saya selalu menjelaskan apa yang dipelajari untuk menuntun anak agar anak lebih mengerti, disini saya selalu adakan timbal balik antara anak yang kurang mengerti sehingga anak dapat lebih mengerti dengan materi yang saya ajarkan, setelah pembelajaran selesai saya selalu mengevaluasi anak apakah anak sudah mampu dalam berbahasa Indonesia karena ini menjadi tantangan tersendiri bagi kami guru yang berada dikabupaten Seluma karena anak kami sehari-hari dirumah menggunakan bahasa Indonesia”<sup>53</sup>

Selaras dengan itu strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak mengatakan bahwa :

“Strategi yang dilakukan oleh guru dalam memingkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak adalah dengan melakukan cerita serta pengajaran menggunakan bahasa Indonesia agar anak memiliki kemampuan serta lebih menarik dalam kegiatan karena dengan media gambar menjadi lebih menarik diharapkan anak lebih tertarik untuk berbahasa Indonesia”<sup>54</sup>

Serada dengan itu strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, informan ena sartika mengatakan bahwa :

“Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak adalah dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran ya benar salah satunya dengan media cerita bergambar agar anak dapat berbahasa Indonesia dengan baik ”<sup>55</sup>

Hasil penelitian didapatkan bahwa banyak metode yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Santi Putri Juli, S.Pd ,guru tanggal 5 Januari 2019

<sup>54</sup> Wawancara dengan Hasna Zairah, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2019

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ena Sartika, S.Pd ,guru tanggal 5 Januari 2019

Indonesia pada anak misalnya dengan metode belajar sambil bermain, metode bercerita baik dengan metode cerama, tanya jawab ataupun dengan media bercerita bergambar

Apakah banyak metode yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan kemampuan bahasa anak, informan santi putri juli mengatakan bahwa :

“Banyak metode belajar yang dapat dilakukan dalam mengajarkan anak untuk berbahasa Indonesia misalnya dengan mangajak anak untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia.”<sup>56</sup>

Apakah banyak metode yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan kemampuan bahasa anak, informan hasna zairah mengatakan bahwa :

“Dalam menumbuhkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak ada banyak metode yang dapat dilakukan misalnya dengan tanya jawab, belajar sambil bermain, metode bercerita, dongeng atau dapat dilakukan dengan pembelajaran dengan metode cerama atau dengan metode lainnya yang disukai oleh anak-anak”<sup>57</sup>

Selaras dengan itu metode yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan kemampuan bahasa anak, informan mengatakan :

“Guru diharapkan selalu menggunakan bahasa Indonsia dalam berkomunikasi hal itu secara tidak langsung akan membuat mereka berperan aktif dalam belajar dan ketika mereka sudah ikut berperan aktif pada proses belajar mengajar maka sangat memungkinkan prestasi belajar mereka akan meningkat kemampuan berbahasa Indonesia pada anak”<sup>58</sup>

Hasil pendapat dari 3 orang informan :

Selaras dengan itu, peneliti juga mewawancarai informan guru pada tanggal 5 januari 2019 sesuai fokus pertanyaan Bagaimana strategi

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Santi Putri Juli, S.Pd ,guru tanggal 5 Januari 2019

<sup>57</sup> Wawancara dengan Hasna Zairah, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2019

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ena Sartika, S.Pd ,guru tanggal 5 Januari 2019

guru dalam menerapkan bahasa Indonesia pada anak, dengan mewawancarai informan mengatakan :

“Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak adalah menggunakan cerita bergambar serta komunikasi dan mengajarkan penggunaannya dengan belajar berbahasa Indonesia, serta meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar berbahasa Indonesia ”<sup>59</sup>

strategi guru dalam menerapkan bahasa Indonesia pada anak, selaras dengan itu informan mengatakan bahwa :

“Banyak strategi yang dilakukan pada anak-anak dalam mengajarkan dengan menggunakan media cerita bergambar karena anak akan lebih tertarik untuk belajar karena media pembelajaran yang menarik anak lebih disukai oleh anak sehingga kemampuan anak dalam menyerap pembelajaran lebih baik sehingga diharapkan anak dapat berbahasa Indonesia”<sup>60</sup>

strategi guru dalam menerapkan bahasa Indonesia pada anak, informan mengatakan bahwa :

“Perubahan nyata pada anak dalam berbahasa Indonesia adalah anak mampu untuk menggunakan cerita bergambar dengan menggunakan bahasa Indonesia, dengan media gambar lebih menarik bagi anak dibandingkan dengan hanya menggunakan media cerama”<sup>61</sup>

Hasil pendapat 3 orang informan :

Apakah yang anda lakukan dalam meningkatkan kemampuan dan berbahasa Indonesia di sekolah, informan mengatakan bahwa :

“ Sebagai guru hendaknya kita selalu memberikan contoh yang baik misalnya dengan kalau mengajar dan berkomunikasi

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Santi Putri Juli, S.Pd, guru tanggal 5 Januari 2019

<sup>60</sup> Wawancara dengan Hasna Zairah, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2019

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ena Sartika, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2019



menggunakan bahasa Indonesia supaya anak terbiasa dan ikutan menggunakan bahasa Indonesia ”<sup>62</sup>

Apakah yang anda lakukan dalam meningkatkan kemampuan dan berbahasa indonesia di sekolah,dengan mewawancarai tim informan mengatakan bahwa :

“ Penting, dan harus menggunakan bahasa Indonesia karena anak akan ikut pelajaran yang dilakukan oleh guru ”<sup>63</sup>

Apakah yang anda lakukan dalam meningkatkan kemampuan dan berbahasa indonesia di sekolah, hal serupa mengatakan bahwa :

“ Peran guru dalam meningkatkan kemampun berbahasa Indonesia Sangat penting, karena dengan adanya penanaman belajar berbahasa Indonesia pada anak menentukan apakah pendidikan yang kita ajarkan ini benar-benar berhasil atau tidak ”<sup>64</sup>

Hasil pendapat 3 orang informan :

Saat mengajar apakah anda menggunakan bahasa indonesia pada anak agar anak dalam berkomunikasi dengan bahasa indonesia, informan mengatakan bahwa :

“Secara profesional memang kami dianjurkan untuk menggunakan bahasa Indonesia terutama ketika mengajar ”<sup>65</sup>

Saat mengajar apakah anda menggunakan bahasa indonesia pada anak agar anak dalam berkomunikasi dengan bahasa indonesia, informan mengatakan bahwa :

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Hasna Zairah, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2019

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ena Sartika, S.Pd ,guru tanggal 5 Januari 2019

<sup>64</sup> Wawancara dengan Hasna Zairah, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2019

<sup>65</sup> Wawancara dengan Hasna Zairah, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2019

“Penting menggunakan bahasa Indonesia dalam mengajar dengan menggunakan metode cerita bergambar ini anak akan lebih tertarik dalam mendengarkan isi cerita tersebut”

Saat mengajar apakah anda menggunakan bahasa indonesia pada anak agar anak dalam berkomunikasi dengan bahasa indonesia, informan megatakan: selalu menggunakan bahasa indonesia pada saat mengajar terutama dalam hal bercerita dan berkomunikasi anak mengajukan pendapat, megulang cerita kembali dan tanya jawab kepada guru

Kesimpulan hasil wawancara dengan guru, dalam meningkatkan berbahasa indonesia dengan metode cerita bergambar strategi yang dilakukan dengan menggunakan media yang lebih menarik serta metode yang berbeda agar perkembangan bahasa indonesia pada anak semakin menigkat dengan menggunakan mettode cerita bergambar ada lebih tertarik dalam mendengarkan, berkomunikasi, tanya jawab atau menirukan suara dan bentuk yang ada pada gambar tersebut.

## **2. Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia dengan metode cerita bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma. dengan metode-metode pengajaran yang berbeda dan adanya perencanaan seperti pelajaran apa yang akan diajarkan yang berkaitan dengan kemampuan anak berbahasa Indonesia, mengecek kehadiran siswa, memberikan pengarahan mengenai kewajiban berbahasa Indonesia pada

saat belajar kepada muridnya, guru juga terlihat mengajarkan anak dan menerapkan keterampilan berbahasa Indonesia kepada anak dengan datang pagi, melakukan tegur sapa kepada siswa,, berbicara dengan sopan dan selalu memberikan pengarahan kepada anak yang memiliki kemampuan yang kurang dalam berbahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan Langkah-langkah metode bercerita yang dilakukan menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita merupakan kegiatan awal dalam kegiatan menggunakan metode bercerita, yaitu dengan membuat perencanaan dalam menetapkan tujuan dan tema yang akan dicapai dan dibahas pada kegiatan belajar, seperti tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menetapkan teknik cerita yang dipilih, menetapkan dan memilih teknik cerita yang akan digunakan dalam pembelajaran. Teknik cerita yang dipilih adalah membaca langsung dari buku, bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku dan bercerita dengan memainkan jari-jari.

Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita Pada langkah ketiga, guru sudah sangat mengerti tentang bahan dan alat yang diperlukan dan digunakan dalam kegiatan bercerita. Kesigapan dan ketepatan guru dalam menyiapkan bahan dan alat seperti buku cerita

binatang, media gambar hewan yang dibutuhkan sesuai dengan judul dan tema pembelajaran.

Kegunaan bahan dan alat bantu dalam kegiatan pembelajaran ini sangat penting, karena dengan keduanya akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada anak. Menetapkan penilaian hasil kegiatan bercerita, Pada langkah terakhir guru memberikan penilaian terhadap hasil dari pada pelaksanaan metode bercerita kepada anak didik sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa mereka. Dalam melakukan penilaian, guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. Kegiatan penilaian dilakukan dari adanya perkembangan anak dalam mengetahui, memahami, menyukai serta mempraktekkan apa yang telah disampaikan guru seperti saling tolong menolong, tidak menyakiti orang lain dan berempati terhadap teman atau orang yang membutuhkan pertolongan.

Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia Dengan Metode cerita Bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma, dan sudah berkembang dengan baik, hal tersebut terlihat dari sikap komunikatif anak yang berkembang sangat baik dalam kegiatan mereka sehari-hari ketika di kelas maupun bermain dengan teman-temannya di luar kelas, mereka telah mampu menunjukkan kemampuan dalam bersikap komunikatif dengan teman, maupun dengan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menetapkan penggunaan media yang bervariasi, banyak macam yang

media bisa digunakan, media gambar, gambar buatan guru, gambar dari buku, gambar dengan tehnik mengisi pola, dan masih banyak macam gambar yang dapat digunakan, dalam bercerita semua tentu saja akan membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran untuk mencapai tujuan, dalam menyampaikan pesan kepada anak lebih menarik, jelas dan obyektif.

Setelah guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita menggunakan media gambar, anak lebih termotivasi, perhatian lebih baik, sehingga tujuan kegiatan pembelajaran dapat tercapai. Bentuk motivasi pada anak adalah anak mau menunjukkan gambar yang disukai, menyebutkan macam- macam gambar, memilih macam gambar sesuai cerita, mengurutkan media gambar sesuai urutan cerita.

Kemampuan berbahasa anak sudah berkembang sesuai harapan:

- a. Anak mampu menjawab pertanyaan
- b. Anak mampu menceritakan kembali cerita yang didengar, mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita.
- c. Anak mampu berperilaku kooperatif
- d. Anak mampu berkomunikasi dengan teman maupun guru dengan baik.

Kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode bercerita menggunakan media gambar adalah keterbatasan sarana media yang tersedia, kemampuan guru untuk membuat media gambar, karena tidak semua guru bisa menggambar, penguasaan metode bercerita oleh guru

yang tidak semua guru memiliki ketrampilan, menguasai tehnik-tehnik dalam bercerita.

### 3. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa indonesia dengan metode cerita bergambar, strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak adalah menggunakan cerita bergambar mengajarkan penggunaan dengan belajar berbahasa indonesia, serta meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar berbahasa indonesia. Strategi yang dilakukan pada anak-anak dalam mengajarkan menggunakan media cerita bergambar karena anak akan lebih tertarik untuk belajar, karena media pembelajaran yang menarik lebih disukai oleh anak dibandingkan dengan hanya dengan menggunakan media ceramah dalam penelitian ini strategi guru dalam mengembangkan bahasa pada anak merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakupo pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.<sup>66</sup>

Bercerita atau yang biasa disebut mendongeng, merupakan seni atau teknik budaya kuno untuk menyampaikan suatu peristiwa yang dianggap penting, melalui kata-kata, imaji dan suara-suara Dongeng atau

---

<sup>66</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. .36

cerita telah ada dalam banyak kebudayaan dan daerah sebagai hiburan, pendidikan, pelestarian kebudayaan dan menyimpan pengetahuan serta nilai-nilai moral. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat peraga atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut harus menyampaikannya dengan menarik.<sup>67</sup>

Langkah-langkah strategi guru dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia dengan metode cerita bergambar yaitu:

- a. Menyiapkan media cerita bergambar yang menarik.
- b. Memperkenalkan media cerita bergambar kepada anak.
- c. Bercakap-cakap kepada anak tentang gambar yang ada dalam cerita.
- d. Mengenalkan anak tentang gambar yang ada pada cerita.
- e. Anak membedakan suara, bentuk atau menirukan gambar yang ada dalam cerita

Anak Secara Umum Potensi akan berkembang lebih cepat menjadi pola kebiasaan dimana perkembangan pada usia dini berpengaruh bagi diri anak sepanjang hayat dan mempengaruhi penyesuaian pribadi serta sosialnya, bertambahnya usia perilaku yang dibentuk dan terbentuk pada awal kehidupan cenderung akan bertahan. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai

---

<sup>67</sup> Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: UniversitasTerbuka, 2005), hlm. 63

faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Bahasa adalah suatu system symbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (unit bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatic (penggunaan bahasa). Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaanya pada orang lain.<sup>68</sup>

Cara menerapkan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa indonesia dengan metode cerita bergambar Penerapan pendidikan kepada anak sedini mungkin, sebenarnya memuat tujuan untuk membina dan mengembangkan potensinya sejak awal agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.<sup>69</sup> Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik anak serta berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal.<sup>70</sup>

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat

---

<sup>68</sup> Musfiroh, Tadkiroatun. *Cerdas Melalui Bermain*. (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 7

<sup>69</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet I, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 5

<sup>70</sup> Emosda, *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa* Vol. X, No. 1, Januari-Juni 2012. Skripsi Universitas Jambi, hlm. 3



digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum 6 tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan prasakolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Perkembangan bahasa yang baik bagi mereka, dapat meningkatkan kosakata dengan cepat. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosakata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa.<sup>71</sup>

Strategi guru dalam mengembangkan bahasa pada anak merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.<sup>72</sup>

Penerapan pendidikan kepada anak sedini mungkin, sebenarnya memuat tujuan untuk membina dan mengembangkan potensinya sejak awal agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tipe

---

1 Gunarti Winda, Lilis Suryani, Azizah Muis.2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*.(Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.35

<sup>72</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. .36

kecerdasannya.<sup>73</sup> Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa serta berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal.<sup>74</sup>

Metode bercerita kepada anak memainkan permainan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak 1 dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak 3-4 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita, dengan menambah pembendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Rangkaian kemampuan mendengar ,berbicara, membaca, menulis, dan menyimak adalah sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya.<sup>75</sup>

Keterampilan membaca dan bercerita anak harus dikembangkan sejak dini, dimasa peka belajar, karena inti dari hubungan antara manusia adalah komunikasi. Kunci pokok pembelajaran dalam kelas terletak pada

---

<sup>73</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet 1, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 5

<sup>74</sup> Emosda, *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa*Vol. X, No. 1, Januari-Juni 2012. Skripsi Universitas Jambi, hlm. 3

<sup>75</sup> Jasni Herlani, *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap*, (Skripsi PGTK UPI Bandung, 2011), Bab 2

seorang guru. Namun, bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif. Proses pembelajaran menuntut keaktifan dari kedua subjek pembelajaran, yaitu guru dan peserta didik. Di dalam kelas guru memiliki peran yang penting dalam mengasah bahasa anak. Oleh karena itu, guru harus dapat menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan minat baca anak. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bercerita.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak. Di Taman Kanak-Kanak/RA bercerita adalah salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa awal yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak TK/RA sesuai dengan tahap perkembangannya. Bercerita berfungsi membantu meningkatkan kemampuan bahasa awal anak dan berpikir anak serta dapat memotivasi anak untuk cinta membaca. Dengan menggunakan metode bercerita dapat melatih daya serap, daya tangkap, daya pikir anak, daya konsentrasi anak, daya imajinasi anak, dan membantu perkembangan kemampuan bahasa awal anak dalam berkomunikasi. Bercerita dapat menggunakan alat peraga baik langsung maupun tidak langsung. Penggunaan alat peraga tak langsung seperti gambar, dapat membantu fantasi dan imajinasi anak karena ada media pendukung yang dapat dilihat secara langsung.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Heni Fitria Dewi, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Awal Anak Usia Dini Melalui Media Cerita Bergambar Di RA Tarbiyatul Athfal* Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang, 2/08/2018. Jam.16.11 WIB.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi penyampaian menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan siswa, dan bagaimana struktur pembelajaran. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, termasuk pula membuat catatan kemajuan belajar siswa.<sup>77</sup>

Strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>78</sup>

Bercerita atau yang biasa disebut mendongeng, merupakan seni atau teknik budaya kuno untuk menyampaikan suatu peristiwa yang dianggap penting, melalui kata-kata, imaji dan suara-suara (Ismoerdijahwati K, 2007). Dongeng atau cerita telah ada dalam banyak kebudayaan dan daerah sebagai hiburan, pendidikan, pelestarian kebudayaan dan menyimpan pengetahuan serta nilai-nilai moral. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang

---

<sup>77</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 45

<sup>78</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9

lain dengan alat peraga atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut harus menyampaikannya dengan menarik.<sup>79</sup>

Anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang- Undang Sisdiknas tahun 2003) dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun. Pendidikan anak usia dini sudah lama kita kenal di masyarakat kita. Pendidikan ini masih dikenal dengan pra sekolah yang terdiri dari PAUD, KB/Kober dan TK/RA. Rentang usia anak-anak PAUD 3-4 tahun, sedangkan untuk TK adalah 5-6 tahun.

Ada berbagai kajian tentang hakikat dan karakteristik anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecam dan Copple, Brener, serta Kellough dalam Masitoh dkk. Sebagai berikut anak bersifat unik. Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan. Anak bersifat aktif dan enerjik. Anak itu egosentris. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petu-alang. Anak umumnya kaya dengan fantasi. Anak masih mudah frustrasi. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak. Anak memiliki daya perhatian yang pendek. Masa anak merupakan masa belajar

---

<sup>79</sup> Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: UniversitasTerbuka, 2005), hlm. 63

yang paling potensial. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.<sup>80</sup>

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mencapai hal tersebut seorang guru dapat menerapkan sistem pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif yang disebut sistem pembelajaran aktif.<sup>81</sup>

Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. Ke empat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain, sebagaimana dalam kurikulum 2004 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu anak mampu mendengar, berkomunikasi seara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya. Mengingat bahasa itu merupakan sistem lambang, maka manusia dapat berfikir dan berbicara tentang sesuatu yang abstrak, di samping yang konkret. Anak-anak sebelum memasuki dunia pendidikan (masuk sekolah) ada kecenderungan menggunakan bentuk-bentuk bahasa

---

<sup>19</sup> Anita Yus, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 1-3.

<sup>81</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 7

yang mampu dipahami oleh orang tuanya dan orang-orang yang ada di sekitarnya.<sup>82</sup>

Kemampuan berbahasa (verbal) hanya dimiliki oleh spesies manusia tidak ada makhluk hidup lain yang memiliki kemampuan seperti itu. Kemampuan berkomunikasi dalam arti dapat mengungkapkan ide/ pikirannya dalam bahasa yang sempurna. Dengan demikian kemampuan berbahasa merupakan kemampuan manusia yang paling penting. Komunikasi verbal memerlukan seorang lebih penyiari (pembicara/ penulis) dan seorang lebih penerima (pendengar/pembaca). Penyiari mencapai penerima melewati sebuah saluran.<sup>83</sup>

Penyelidikan pemerolehan bahasa bukan hanya salah satu di antara banyak topik yang diselidiki pada psikolinguistik, melainkan merupakan salah satu tema pokok dalam psikolinguistik. Tidak ada bidang psikologi lain yang berkembang begitu pesat dan mendalam seperti bidang psikolinguistik, dan khususnya psikolinguistik perkembangan. Karena proses pemerolehan bahasa memberi gambaran tentang perkembangan salah satu fungsi terpenting pada manusia, maka psikolinguistik perkembangan sangat ideal untuk berperan sebagai batu ujian untuk menguji ketepatan teori mengenai proses belajar pada manusia. Masalah-masalah yang jelas sangat penting, seperti masalah-masalah sekitar perkembangan bahasa yang lambat atau terganggu, lingkungan dua bahasa pengajaran bahasa di Sekolah, baik bahasa baku

---

<sup>82</sup> Hartanto, Fitri.dkk. 2011. *Pengaruh perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun*. Sari Pediatri. Vol. 12 (6): 386.20/05/2018.jam 09:02

<sup>83</sup> Widjajanti. *Psikolinguistik Teori Kemampuan Berbahasa dan Pemerolehan Bahasa Anak*. (Bali Udayana Universitas Press:2009), hlm. 27

nasional maupun bahasa asing, belajar menulis dan kelainan-kelainan yang kadang-kadang menyertainya, harus dipecahkan dengan pengetahuan yang baik tentang perkembangan bahasa selama tiga tahun pertama.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Widjajanti. Psikolinguistik Teori Kemampuan Berbahasa dan Pemeroleha Bahasa Anak. (Bali Udayana Universitas Press:2009), hlm. 47



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia dengan metode cerita bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma dengan menyiapkan media cerita bergambar yang menarik, memperkenalkan media cerita bergambar kepada anak, bercakap-cakap kepada anak tentang gambar yang ada dalam cerita, mengenalkan anak tentang gambar yang ada pada cerita, anak membedakan suara, bentuk atau menirukan gambar yang ada dalam cerita memberikan contoh mengajar berbahasa Indonesia dengan menggunakan media cerita bergambar iasa untuk berbahasa Indonesia serta menciptakan pembelajaran yang menarik
2. Perkembangan bahasa Indonesia anak di RA Amanah Kabupaten Seluma. hasil penelitian menunjukkan perkembangan bahasa yang baik bagi mereka, dapat meningkatkan kosakata dengan cepat. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Menggunakan bahasa untuk

berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosakata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa

## **B. Saran**

### **a. Bagi Guru RA Amanah Kabupaten Seluma**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat agar guru dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak dan menerapkannya dengan anak dan pada guru itu sendiri untuk menjadikan anak memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan dapat ditepakan pada kehidupan sehari-hari.

### **b. Bagi Anak di RA Amanah Kabupaten Seluma**

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi anak agar lebih giat lagi dalam kegiatan belajar serta mengerjakan tugas rumah dengan baik dan memperhatikan ketika guru menerangkan agar nantinya anak mendapatkan nilai yang baik. serta menerapkan pendidikan dapat menerapkan berbahasa Indonesia baik di rumah maupun dilingkungan sekolah agar menjadi anak yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani Novan, *Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Taqwah*, (Yogyakarta:Teras, 2012).
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009).
- Bahri Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Renika Cipta, 2014).
- Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Renika Cipta, 2014).
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2015).
- Danim Sudarwan. *Psikologi Pendidikan* (dalam Presfeti Baru), (Bandung:Alfabeta, 2010).
- Darmojo Widjayanti, *Psikolinguistik Teori Kemampuan Berbahasa dan Pemerolehan Bahasa pada Anak*, (Bali: Udayana University Press, 2014).
- Heni Fitria Dewi, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Awal Anak Usia Dini Melalui Media Cerita Bergambar Di RA Tarbiyatul Athfal Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*. 2/08/2018.Jam.16.11 WIB.
- Leo Sutanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: Erlanga, 2015).
- Mudjiono dan Dimyanti. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Mudjiono dan Dimyanti. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Mudlofir Ali, *Pendidik Profesional* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Mudlofir Ali, *Pendidik Profesional* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Mulya Ningsih Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. (Bandung: 2011).
- Rahayu Aprianti, *Menumbuhkan Kepercayaan diri melalui kegiatan Bercerita*. (Jakarta: Indeks, 2013).
- Rahmawati Yeni, *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia Tanam Kanak-kanan*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2010).
- Ramayulis, *Profesi dan etika Keguruan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2013).

- Subroto Suryo, *Proses Belajar dan Mengajar di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2012).
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta, AR-Ruzz Media, 2016).
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pranada Media, 2015).
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Rosda, 2014).
- Uno Hamza, *Belajar dengan Pendekatan Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Uno Hamza, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Wassid Iskandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).

## LAMPIRAN

**6. Daftar Guru Raudhatul Afthfal Amanah di Desa Kembang Mumpo Kabupaten****Seluma**

Nama	Status	Jabatan	Pendidikan
Santi Putri Juli, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah	Sarjana
Hasna Zairah, S.Pd	Honoror	Guru	Sarjana
Ena Sartika, S. Pd	Honoror	Guru	Sarjana

**7. Jumlah Anak Didik Raudhatul**

Afthfal Amanah Kab. Seluma

Kelompok Kelas	Data anak		Jumlah Anak
	Laki-laki	Perempuan	
Kelompok A	6	9	15 anak
Kelompok B	8	12	20 anak
Total			35 anak

No.	NAMA	Jenis Kelamin
1	Adinda Fuji Lestari	Laki-laki
2	Adityah Pratam	Laki-laki
3	Ahmad Zaid Al Baihaqi	Laki-laki

4	Aisyah Sri Sekar Sari	Perempuan
5	Annike Dwi Putri	Perempuan
6	Arlyna Karvina Bullele	Perempuan
7	Aulia Annisa Haniphce	Perempuan
8	Beno Ariel Maulana	Laki-laki
9	Daffa Maulana Alighifari	Laki-laki
10	Elisa Permata Margaret Simarma	Perempuan
11	Erika Lorenza Roza	Perempuan
12	Hariz Alfaraz Herawat	Laki-laki
13	Jhovanny Ignachia Putri	Perempuan
14	Keysha Nurpadillah	Perempuan
15	Meiliyah	Perempuan
16	Meiza Nabila	Perempuan
17	Muhammad Dwi Bahfaddil	Laki-laki
18	Muhammad Egret Braile	Laki-laki
19	Muhammad Fayiz Akbar	Laki-laki
20	Muhammad Rayhan Dwi Alfari	Laki-laki
21	Muhammad Satriyo Hadi Wicaksono	Laki-laki
22	Nadiva Raya Azzarah	Perempuan
23	Naysah Mulyah	Perempuan
24	Naurah Dwi Vasyara	Perempuan
25	Naurah Tsabita Qysany	Perempuan

26	Okti Pelina Anggreini	Perempuan
27	Renny Yapeisti	Perempuan
28	Shendika Mutiara	Perempuan
29	Sucy Maharani	Perempuan
30	Sella Mahid	Perempuan
31	Syafaria Nata Putri	Perempuan
32	Vikri Olezka Ratamaulla	Perempuan
33	Velijah Agustin	Perempuan
34	Verel Pratama	Laki-laki
35	Zahra Nur Aziza	Perempuan

## 8. Lembar Penilaian

No.	NAMA	NILAI
1	Adinda Fuji Lestari	78
2	Adityah Pratam	68
3	Ahmad Zaid Al Baihaqi	78
4	Aisyah Sri Sekar Sari	71
5	Annike Dwi Putri	58
6	Arllyna Karvina Bullele	68
7	Aulia Annisa Haniphce	55
8	Beno Ariel Maulana	50
9	Daffa Maulana Alighifari	85
10	Elisa Permata Margaret Simarma	60
11	Erika Lorenza Roza	65
12	Hariz Alfaraz Herawat	55
13	Jhovanny Ignachia Putri	60
14	Keysha Nurpadillah	78
15	Meiliyah	65
16	Meiza Nabila	78
17	Muhammad Dwi Bahfaddil	68



18	Muhammad Egret Braile	70
19	Muhammad Fayiz Akbar	70
20	Muhammad Rayhan Dwi Alfari	60
21	Muhammad Satriyo Hadi Wicaksono	71
22	Nadiva Raya Azzarah	79
23	Naysah Mulyah	75
24	Naurah Dwi Vasyara	60
25	Naurah Tsabita Qysany	60
26	Okti Pelina Anggreini	82
27	Renny Yapeisti	80
28	Shendika Mutiara	78
29	Sucy Maharani	65
30	Sella Mahid	68
31	Syafaria Nata Putri	55
32	Vikri Olezka Ratamaulla	65
33	Velijah Agustin	50
34	Verel Pratama	85
35	Zahra Nur Aziza	60

#### 9. Program Sudah Dilakukan

- a. Penggunaan media bercerita bergambar sudah dilakukan namun kurang optimal serta media gambar dan fasilitas yang dimiliki terbatas

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Menggunakan media Cerita Bergambar**



**Menggunakan media Cerita Bergambar**



**Menggunakan media Cerita Bergambar**



**Menggunakan media Cerita Bergambar**



**Menggunakan media Cerita Bergambar**



**Menggunakan media Cerita Bergambar**





**Menggunakan media Cerita Bergambar**



**Menggunakan media Cerita Bergambar**



**Menggunakan media Cerita Bergambar**



**Menggunakan media Cerita Bergambar**



**Menggunakan media Cerita Bergambar**



**Menggunakan media Cerita Bergambar**





**Wawancara terhadap Guru**



**Menggunakan media Cerita Bergambar**





**Kedaaan RA**



**Menggunakan media Cerita Bergambar**



**Menggunakan media Cerita Bergambar**